

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

M. Iqbal Ramadhan¹, Azwir Nasir², Novita Indrawati³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia
Email : Iqbalramadhan@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, komite audit dan dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Populasi penelitian ini adalah perusahaan basic material dan energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan. Analisis data menggunakan metode SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, komite audit dan dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report.

Kata kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Komite Audit; Dewan Direksi; Ukuran Perusahaan; Sustainability Report

ABSTRACT : This study aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, the audit committee and the board of directors on the disclosure of the sustainability report with firm size as a moderating variable. The population of this research are basic materials and energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample selection was done by using purposive sampling, the number of samples was 57 companies. Data analysis using SPSS version 25 software. The results of this study indicate that profitability, liquidity, audit committee and thre board of directors have a significant influence on the disclosure of the sustainability report. The size of the company is able to strengthen the influence of profitability and the board of directors on the disclosure of the sustainability report, but cannot moderate the effect of liquidity and the audit committee on the disclosure of the sustainability report.

Keywords: Profitability; Liquidity; Audit Committee; Board of Directors; Company Size; Sustainability Report

I. Pendahuluan

Pada dasarnya mendapatkan laba yang maksimal merupakan tujuan utama yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba cukup besar dipandang sebagai

perusahaan berkembang dan memiliki kinerja yang bagus. Efek operasi bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan, bagaimanapun sering diabaikan. Akibatnya, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat selain mempertimbangkan kepentingan dan keuntungan para *stakeholders* mereka.

Menurut Global Reporting Initiative *sustainability report* adalah praktik mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi atas kinerjanya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan baik internal dan eksternal. *Sustainability report* berfungsi sebagai bukti bahwa adanya dedikasi perusahaan dan transparansi tentang aktivitas sosial dan lingkungannya, yang hasilnya dapat dievaluasi oleh pemangku kepentingan.

Kewajiban membuat *sustainability report* yang terpisah dengan laporan tahunan setiap perusahaan diatur dalam POJK no. 51/pojk.03/2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini tertuang pada Bab V pasal 10 poin 4 tentang penyampaian rencana aksi keuangan berkelanjutan, pelaporan dan publikasi yang berbunyi “Dalam hal Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menyampaikan Laporan Keberlanjutan secara terpisah dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap tahun paling lambat pada tanggal 30 April tahun berikutnya dan dipublikasikan melalui situs web masing-masing perusahaan”.

Meskipun aturan baru-baru ini mengharuskan penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* dipublikasikan melalui situs web masing-masing perusahaan, ternyata masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum secara konsisten mengungkapkan *sustainability*

report ini. Terutama perusahaan yang memiliki dampak yang besar terhadap aktivitas lingkungan dan sosial. Hanya 19 dari 165 perusahaan di sektor energi dan basic material yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *sustainability report* melalui website perusahaannya dalam rentang waktu 2018–2020 sejak aturan baru dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2017.

Kinerja keuangan perusahaan, khususnya faktor profitabilitas dan likuiditas, serta tata kelola perusahaan melalui komite audit dan dewan direksi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sely Megawati (2021) dan Lucia and Rosinta (2018) menguji faktor profitabilitas terhadap pengungkapan dalam *sustainability report*, menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan perusahaan akan dapat terus tumbuh di masa depan ketika mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Dan dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan pengungkapan yang lebih luas sehingga sesuai dengan kebutuhan setiap *stakeholders* melalui pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Indrianingsih & Linda (2020), K. Baba & I Ketut (2018) dan Vidya Utami, et al. (2020) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini dapat terjadi karena dengan membuat *sustainability report* memerlukan biaya yang tinggi dan perusahaan tidak langsung menuai manfaatnya.

Menurut penelitian Azwi & Nurul (2019), Fitri dan Yuliandari (2018), serta Indrianingsih & Linda (2020), likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan baik akan memiliki tingkat risiko yang relatif rendah hal tersebut dapat ditingkatkan dengan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berada dalam posisi keuangan yang lebih baik, yang mendorong keterbukaan informasi yang lebih

besar bagi pemangku kepentingan. Dengan menyediakan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk *sustainability report*, salah satu upaya dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dan itikad baik yang sudah ada (Indrianingsih & Linda, 2020). Berbeda dengan penelitian Difa & Bestari (2021) dan Lucia & Rosinta (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*, dimana pemberi pinjaman memprioritaskan dan lebih memperhatikan keberhasilan kinerja keuangan daripada informasi tambahan tentang kegiatan sosial dan lingkungan yang dalam *sustainability report*, sehingga likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* (Lucia & Rosinta, 2018).

Komite audit merupakan salah satu dewan pengawasan dari sistem corporate governance. Komite audit secara signifikan berpengaruh meningkatkan *sustainability report*, menurut penelitian Azwi & Nurul (2019) dan Indrianingsih & Linda (2020). Temuan audit akan dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen ketika komite audit sering melakukan rapat dan berinteraksi satu sama lain, yang akan mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik. Komite audit akan menyarankan manajemen untuk mengungkapkan informasi dalam laporan tambahan, seperti pengungkapan laporan keberlanjutan guna meningkatkan pengungkapan informasi selain menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas (Azwi & Nurul, 2019).

Menurut berbagai temuan penelitian yang dipaparkan oleh Korentina & Fachrurrozie (2017), Difa & Bestari (2021), Muly & Khafid (2018) komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Menunjukkan bahwa tujuan rapat komite audit adalah hanya untuk memenuhi persyaratan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, komite audit dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit lebih mengutamakan kualitas laporan keuangan daripada laporan keberlanjutan pada setiap

pertemuannya, hal ini disebabkan tidak efektifnya rapat, serta dominasi suara anggota komite audit yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau golongan di atas kepentingan perusahaan (Korentina & Fachrurrozie, 2017).

Komponen corporate governance selanjutnya adalah dewan direksi. Menurut temuan penelitian Korentina dan Fachrurrozie (2017), dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dan keterampilan dalam pengambilan keputusan dewan direksi sangat penting dalam keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, akan lebih mudah untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik dikarenakan dengan frekuensi rapat antar dewan direksi yang lebih sering, akan mengarah pada komunikasi dan koordinasi yang lebih intens antar anggota dalam pengambilan keputusan. Seiring dengan tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih melakukan pengungkapan agar tercipta transparansi antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya, misalnya dengan menerbitkan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian Lucia & Rosinta (2018), Indrianingsih dan Linda (2018), Azwi & Nurul (2019) yang mengklaim dewan direksi tidak memiliki kaitan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini karena agen dan prinsipal memiliki hubungan keagenan yang mendorong orang untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Hal ini memungkinkan manajemen (direksi) untuk memberikan perhatian lebih kepada pemegang saham daripada tujuan perusahaan yang tidak banyak berpengaruh pada pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan (Lucia & Rosinta, 2018).

Menarik untuk dikaji ulang dikarenakan meninjau fenomena kesenjangan dan temuan yang tidak konsisten mengenai dampak profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, alasan untuk menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki lebih banyak kegiatan operasional, yang tentunya akan berdampak langsung pada lingkungan sekitar (Muly Adra & Khafid, 2018).

Perusahaan dengan skala besar cenderung mendapat tekanan yang besar dari *stakeholders*, karena memiliki aktivitas yang luas. Oleh karena itu, dalam upaya menjaga kredibilitasnya, pelaku bisnis dituntut untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas. Salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi *stakeholders*-nya yaitu melalui pengungkapan *sustainability report* (Difa & Bestari, 2021).

Penelitian ini menggunakan beberapa teori, yaitu:

Teori Stakeholder

Stakeholder theory, yaitu suatu teori yang berpandangan bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lainnya), menurut Ghazali dan Anis (2007: 409). *Stakeholder* harus mendapatkan informasi tentang aktivitas keuangan perusahaan, serta aktivitas berdasarkan faktor sosial dan lingkungan, agar hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan menjadi lebih baik.

Teori Legitimasi

Menurut Ghazali dan Anis (2007:411), teori legitimasi menjelaskan bahwa untuk keperluan proses legitimasi, semua aktivitas perusahaan yang terlihat oleh publik harus dapat menunjukkan kinerja berbasis lingkungan dan mengungkapkan informasi lingkungan. Masyarakat menentukan keberadaan suatu perusahaan karena keduanya saling mempengaruhi. Oleh karena itu diperlukan suatu hubungan sosial yang kuat untuk menjaga keseimbangan dan menjalin kesepakatan yang menjaga kepentingan masyarakat.

Teori Sinyal

The Signaling Theory, yang dikemukakan oleh Ross pada tahun 1977 berpendapat bahwa laporan keuangan yang positif berfungsi sebagai sinyal kesuksesan perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan harus berbagi informasi dengan pihak eksternal jika ingin meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut yang mendorong mereka untuk melakukannya. Untuk pengambilan keputusan, pihak eksternal membutuhkan informasi yang relevan, akurat, dan komprehensif.

2. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan basic material dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian yakni perusahaan basic material dan energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan besar sampel, sehingga menghasilkan 57 perusahaan sebagai sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data dari laporan tahunan perusahaan, serta informasi dari laporan keberlanjutan perusahaan dikumpulkan untuk penelitian melalui media perantara untuk tahun 2018 hingga 2020 melalui website BEI (<http://www.idx.co.id/>), website GRI (<http://database.globalreporting.org/>), dan website masing-masing perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan moderated regression analysis dengan empat variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Dewan Direksi) dan satu variabel dependen Pengungkapan *Sustainability Report*, serta satu variabel moderasi Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan perusahaan keuntungan dari aktivitas usaha serta meningkatkan image perusahaan sebagai perusahaan yang profitable. Kondisi profitabilitas ini akan mendorong manajer perusahaan untuk memiliki kepercayaan tinggi dalam memberikan informasi yang luas kepada *stakeholder*-nya serta menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka. Perusahaan dengan tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap dampak kegiatan sosial dan lingkungan seperti perusahaan energi dan basic material, lebih mungkin untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* mereka tentang kegiatan sosial dan lingkungan yang lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban. Salah satunya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yaitu dengan membuat *sustainability report*. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, informasi yang diungkapkan secara terbuka dalam *sustainability report* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan mendapatkan dukungan dari para *stakeholders*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* tetapi memiliki nilai koefisien negatif. Likuiditas perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk melunasi utangnya tanpa menghambat operasi bisnis. Besarnya dana yang harus dikeluarkan perusahaan tergantung dari seberapa besar beban yang ditanggungnya. Hal ini mendorong manajemen untuk memprioritaskan pemenuhan kewajiban lancarnya dan menyisihkan lebih sedikit dana untuk kewajiban sosial seperti pengungkapan *sustainability report*, dalam upaya mempertahankan kondisi perusahaan saat ini dan kemampuannya untuk terus beroperasi di masa depan, maka dapat terhindar dari risiko likuiditas dimasa yang akan datang (Difa dan Bestari,

2021). Perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan *stakeholders*-nya jika mengalami risiko likuiditas, terutama kreditur yang lebih mengutamakan dan memperhatikan kinerja keuangan daripada data dari *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi dan membantu dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan. Perusahaan membentuk komite audit untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan secara efektif guna meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan, termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan (Roviqoh & Khafid, 2019). Semakin sering komite audit bertemu, semakin sering anggota komite audit bertukar pengetahuan dan gagasan tentang pilihan yang harus diambil demi kepentingan terbaik semua *stakeholders*, termasuk pilihan yang melibatkan pengungkapan *sustainability report* sebagai sarana pengungkapan laporan sosial dan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, komite audit semakin mampu mendorong manajemen melalui diskusi untuk mempraktikkan pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan *stakeholders* guna untuk mendapatkan legitimasi melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada jajaran direksi yang diandalkan dalam mengelola perusahaan. Teori *stakeholders* menjelaskan frekuensi pertemuan yang tinggi antara dewan direksi yang menandakan kerjasama yang baik antar anggota direksi dalam mengambil keputusan, hal ini mampu

memfasilitasi terwujudnya GCG. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus mengungkapkan informasi terhadap aktivitas perusahaan baik berupa informasi kinerja keuangan maupun tentang kinerja sosial dan lingkungan dalam *sustainability report* untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Agar perusahaan mendapatkan dukungan dan mempertahankan kelangsungan usahanya, penting untuk dewan direksi dalam menginformasikan kepada seluruh *stakeholders* tentang semua kegiatan perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengolahan data, ukuran perusahaan memperkuat dampak profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Khafid et al. (2018) menyebutkan perusahaan besar memiliki tujuan untuk tetap bertahan dengan meningkatkan reputasi perusahaan, menunjukkan kepada *stakeholders* bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan baik serta mendapatkan legitimasi dari masyarakat setempat. Inilah sebabnya mengapa perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *sustainability report* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya ingin memberikan lebih banyak informasi dengan *stakeholders* untuk meningkatkan kepercayaan mereka (Hannum, 2020). Selain itu, perusahaan yang memiliki profit dapat menghindari masalah biaya yang dikeluarkan saat mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial mereka (Syaivi, 2020). Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan mereka dengan membuat *sustainability report* untuk meningkatkan kepercayaan dan legitimasi *stakeholders*.

Ukuran Perusahaan Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Analisis data menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak dapat memoderasi dampak likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar perusahaan, semakin besar jumlah aktivitas dan operasi perusahaan, seperti kewajiban atau hutang jangka pendek yang cukup besar untuk dibayar tepat waktu tanpa mengganggu operasi perusahaan. Akibatnya, perusahaan cenderung hanya mengungkapkan informasi yang diperlukan saja, karena kinerja keuangan yang tinggi merupakan keharusan yang harus dipenuhi (Difa dan Bestari, 2021).

Ukuran Perusahaan Tidak Mampu Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Frekuensi rapat komite audit tidak mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* dengan baik. Volume operasional seperti proses produksi, pemasaran, penggajian, dan pengembangan perusahaan akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan yang besar dan akibatnya, rapat komite audit diadakan lebih sering sebagai akibat dari peningkatan akuntabilitas komite audit terhadap perusahaan (Difa dan Bestari, 2021).

Oleh karena itu, komite audit lebih mementingkan peningkatan standar laporan keuangan dan operasional perusahaan daripada peningkatan standar pelaporan *sustainability report*. Dengan kewenangan tersebut, komite audit akan lebih fokus untuk membahas laporan keuangan daripada mengungkapkan *sustainability report*, karena tujuan utama dibentuknya komite audit adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memberikan wewenang untuk melakukan investigasi atas masalah-masalah yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya.

Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengolahan data, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Mengacu pada teori *stakeholder* dan legitimasi. Perusahaan yang berukuran besar lebih banyak mendapat sorotan serta tekanan oleh *stakeholder*, karena memiliki aktivitas yang lebih besar dan tanggungjawab yang lebih besar pula (Difa & Bestari, 2021). Untuk itu perlu upaya cukup besar yang dilakukan dewan direksi dalam memberikan informasi terkait aktivitas perusahaan, baik informasi terkait kinerja keuangan maupun kinerja sosial dan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi serta kepercayaan *stakeholder*-nya. Frekuensi rapat dewan direksi mendorong seringnya komunikasi dan koordinasi antar anggota, sehingga memudahkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Prastiwi & Suryono, 2011). Dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholders*, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik diyakini memiliki kecenderungan yang tinggi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial lingkungan dalam bentuk *sustainability report*.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, namun memiliki nilai koefisien negatif.
3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Ukuran perusahaan memperkuat dampak profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi dampak likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
7. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* tidak

mampu dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

8. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keterbatasan

Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah:

1. Masih sangat sedikit perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, terutama yang diklasifikasikan sebagai perusahaan *high-profile* yang memiliki dampak sensitif tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti perusahaan basic material dan energi; hanya 19 dari 165 perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *sustainability report*.
2. Unsur subjektivitas yang tinggi dalam menentukan dan menganalisis *sustainability report disclosure index* (SRDI), karena belum adanya penentuan baku yang dijadikan standar yang ada di Indonesia.
3. Rentang waktu penelitian yang masih relatif singkat yaitu 3 tahun, untuk periode 2018-2020 mengakibatkan jumlah sampel yang terbatas yaitu hanya 57 sampel penelitian.

Saran

1. Perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* diharapkan untuk melengkapi item pengungkapan berdasarkan indeks Standar GRI, karena sebagian besar tingkat pengungkapan *sustainability report*, khususnya pada perusahaan basic material dan energi masih dalam kategori rendah.
2. Bagi pihak pemerintah, disarankan untuk menggunakan standar yang sudah disesuaikan dengan kondisi perusahaan di Indonesia untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* agar hasilnya lebih sesuai dengan kondisi perusahaan.
3. Pemerintah diharapkan untuk menjatuhkan sanksi yang tegas pada setiap perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report*. Sebab, pada peraturan OJK terbaru hanya memberikan sanksi administratif berupa teguran lisan atau tertulis kepada perusahaan yang tidak menerbitkan.

Daftar Pustaka

- Adiatma K B, Suryanawa I K, 2018. Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report, dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.2.November (2018): 934-958, DOI:<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p05>.
- Aghnitama R D, Aufa A R, Hersugondo H. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI, dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 18 No. 02, Oktober 2021, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p05>. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). (2012). "Sustainability Accounting and Reporting". New York.
- Annisa A F, Willy S Y. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report, dalam e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018 | Page 2218, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Bandung.
- Arum H, Tarmizi A. 2017. Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia. dalam Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-11, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ayu D P, Suarjaya A A G. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017 : 1112-1138 ISSN : 2302-8912.
- Bae S, Masud M & Kim J. 2018. A cross-country investigation of corporate governance and corporate sustainability disclosure: A signaling theory perspective. *Sustainability*, 10(8), 2611. doi:10.3390/su10082611.
- Bapepam. 2000. Surat Edaran Bapepam. No.Se-03/Pm/2000 Tentang Komite Audit.
- Brigham E F & Daves P R. 2007. *Intermediate Financial Management* (9th ed.). Mason: Thomson/South-Western.
- Buallay A M & AIDhaen E S. 2018. The Relationship Between Audit Committee Characteristics and the Level of Sustainability Report Disclosure. IFIP International Federation for Information Processing 2018 Published by Springer Nature Switzerland AG 2018. All Rights Reserved S. A. Al-Sharhan et al. (Eds.): I3E 2018, LNCS 11195, pp. 492–503, 2018. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3_44.
- Daniel W D, 2020. Sustainability Reporting di Indonesia: Peran, Tantangan, dan Dilema dibalik Penerapannya, dalam National Article Competition 2020, doi:10.6084/m9.figshare.15655692.v
- Devi I R, Khafid M, 2021. Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report, dalam BEAJ Vol 1 (1) (April) 2021 : 14-26, DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p05>.
- Difa P P, Bestari D H. 2021. The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation, *Accounting and Finance Studies* Vol. 1 No. 2 2021 Page 138-162, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p05>.
- Dipo R A, Titik A, 2019. Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kuliatas Sustainability Report dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi, dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Volume 2, Nomor 2,

- 2019, 112 – 130,
<https://doi.org/10.46880/jsika.v2i2.27>.
- Dura J. 2022. Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, Lingkungan Pada Financial Performance Perusahaan Manufaktur. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Dwi A S, Fachrurrozi, Agustina L. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dalam Accounting Analysis Journal AAJ 2 (4) (2013), <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i4.4257>.
- Elkington, J. 1997. Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Capstone: Oxford.
- Ghozali I, 2016. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. edisi 8 ISBN 979-704-015-1. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali I dan Chariri A. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L J. 2002. Principles of Managerial Finance (10th ed.). Boston: Addison – Wesley.
- Gitman, L J & Zutter, C J. 2012. Principles of Managerial Finance (13th ed.). USA: Prentice Hall.
- Global Reporting Initiatives (GRI). 2016. "Sustainability Reporting Guidelines". Amsterdam.
- Hannum A D. 2020. Pengaruh Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaaa Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30912>.
- Husnan, Suad & Enny P. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. STIM YPKN. Yogyakarta.
- Imoniana J O, Soares R & Domingos L. 2017. A review of sustainability accounting for Emission Reduction Credit and compliance with emission rules in Brazil: A discourse analysis. Journal of Cleaner Production (2017), doi: 10.1016/j.jclepro.2017.11.217.
- Indrianingsih, Linda A, 2020. The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report, dalam Accounting Analysis Journal 9(2) (2020) 116-122, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p05>.
- Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Press.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khafid M, Baroroh N, Firmansyah M. 2018. The Role of Corporate Governance in Moderating The Influence of Company Growth and Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. KnE Social Science, 3(10), 27.
- Khafid M, Baroroh N, Tusyanah. 2019. Sustainability Report Tinjauan Teoritis dan Riset.
- Sinaga K & Fachrurrozie F. 2017. The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance

- Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 347-358. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i3.18690>.
- Lozano R, Nummert B & Ceulemans B. 2016. Elucidating the relationship between Sustainability Reporting and Organisational Change Management for Sustainability. *Journal of Cleaner Production* 125 (2016) 168-188. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.03.021>.
- Lukviarman N. 2016. *Corporate Governance*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Lucia, Panggabean R R. 2018. The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disclosure. *SEEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, 2 (1), Mar 2018, 18-28. SSRN:<https://ssrn.com/abstract=3191985>
- Najmudin. 2011. *Manajemen keuangan dan akuntansi syar'iyah modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nasional K & Governance K. 2008. *Good Public Governance Indonesia* (pp. 1–50).
- Naftalia I. 2020. Dampak Penyusunan Laporan Keberlanjutan Terhadap Perusahaan, <https://www.socoadesign.com/blog/dampak-penyusunan-laporan-keberlanjutan-terhadap-perusahaan/>, diakses 19 November 2021.
- News.unika.ac.id, 2019, Dilema Sustainability Report untuk Pembangunan Berkelanjutan. <http://news.unika.ac.id/2019/06/dilemasustainability-report-untuk-pembangunan-berkelanjutan/>, diakses 18 November 2021.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Tahun 2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Prastiwi A & Suryono H. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 1–32.
- Pertiwi R I. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang*.
- Rudyanto A, Siregar S V. 2018. The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability report. *International Journal of Ethics and Systems*, <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>.
- Ruhana A, Hidayah N, 2019, The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures, dalam *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 120, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.048>.
- Rossi A, Tarquinio L. 2017. An Analysis of Sustainability Report Assurance Statements. Evidence from Italian Listed Companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 32 Issue: 6, doi: 10.1108/MAJ-07-2016-1408.
- Sely M W. 2021. The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research* 2507-1076 DOI: 10.24018/ejbmr.2021.6.4.929.
- Siahaan Y. 2017. Pengaruh Determinan TBL

Reporting terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara, Disertasi. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10029>.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Subramanyam K R. 2009. *Financial statement analysis (11thed.)*. New York: McGraw-Hill Education.

Swa.co.id., 2015, *Bikin Laporan Keberlanjutan, Ini Manfaatnya Buat Perusahaan*. <https://swa.co.id/swa/trends/management/bikin-laporan-keberlanjutan-ini-manfaatnya-buat-perusahaan/>, diakses 26 November 2021.

Syaivi, Aini N. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Sylvia. 2020. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Sumatera Utara. Medan.